

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika siswa dalam komunikasi verbal terhadap guru di SMPN 1 Rantetayo masih belum mencerminkan sikap hormat dan sopan santun sebagaimana kondisi ideal yang diharapkan. Secara teoritis, siswa memahami pentingnya menjaga ucapan, berbicara sopan santun, efektif dan efisien, dan saling menghargai guru. Namun dalam praktik sehari-hari, masih di temukan ucapan yang tidak terkontrol, seperti kata-kata kasar atau membentah guru. Kurangnya sopan santun, di mana siswa berbicara kepada guru maupun teman sebaya. Komunikasi yang tidak efektif, sering tidak jelas dan tidak sesuai konteks pembelajaran. Kurang menghargai guru maupun teman, misalnya dengan mengejek atau meremehkan.

Pendidikan Agama Krsiten terbukti berperan penting dalam menanamkan nilai moral dan etika berbicara yang baik. Melalui pengajaran iman, siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa yang membangun, jujur, dan penuh kasih, sehingga komunikasi dengan guru dapat mencerminkan sikap hormat dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Dengan demikian, etika komunikasi verbal siswa terhadap guru di SMPN 1 Rantetayo masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan berkelanjutan dari guru, dukungan keluarga, serta penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen agar tercipta budaya komunikasi yang sopan, santun, dan membangun di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Di harapkan kepada guru dan semua pihak sekolah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap etika komunikasi verbal kepada siswa sehingga guru dapat memastikan bahwa mereka menggunakan bahasa yang sopan dan efektif dalam berkomunikasi.
2. Di harapkan bagi siswa dapat mempraktikkan keterampilan komunikasi yang efektif dan sopan dalam berbagai situasi.